

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Proses persalinan merupakan proses kompleks untuk menyelamatkan ibu maupun bayinya dengan menggunakan berbagai macam metode seperti persalinan pervagina, persalinan dengan menggunakan alat dan persalinan operatif yaitu *Sectio Caesaria* (SC). Metode-metode tersebut dilakukan dengan indikasi-indikasi khusus dengan satu tujuan yaitu menyelamatkan ibu maupun bayinya. Prawirahardjo (2010) dalam Septi (2012).

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organisation*(WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan bedah (SC) sekitar 10%-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Angka persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia berkisar 10%-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Noprianto, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2013, kejadian kematian maternal paling banyak yang dialami ibu pada waktu nifas sebesar 52,23%, disusul kemudian pada waktu bersalin sebesar 22,73%, dan pada waktu hamil sebesar 13,79%. Penyebab kematian ibu pada masa post partum seperti perdarahan sebesar 39%, eklamsi sebesar 20%, infeksi sebesar 7%, dan lain-lain sebesar 33% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Berdasarkan hasil survey data *sectio*

caesarea di RSUD Purbalingga pada bulan Januari tahun 2015 didapatkan data dari catatan medik yaitu angka kejadian *Sectio Caesarea* pada tahun 2013 sebanyak 376 pasien pada tahun 2014 sebanyak 308 pasien.

Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amrusofian,2012).

Indikasi *sectio caesarea* menurut Mochar & sarwono prawirohardjo (2009), beberapa indikasi dari *sectio caesarea* yaitu : *plasenta previa*, panggul sempit, rupturi uteri mengancam, partus lama, kelainan letak atau bayi besar, kematian janin, gemeli, pre eklamsi dan hipertensi, disproporsi kepala panggul, dan difungsi uteri.

Induksi persalinan dalam tindakan terhadap ibu hamil untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim agar terjadi persalinan indikasi induksi antara lain adalah hamil *Postterm* (kehamilan lebih dari 42 minggu), ketuban pecah dini, Janin mati dalam kandungan, pre eklamsi berat yang tidak membaik. Induksi gagal adalah gagalnya tindakan proses persalinan atau merangsang timbulnya kontraksi rahim ibu untuk terjadi persalinan.

Komplikasi post partum yang timbul pada ibu setelah dilakukan *Sectio Caesarea* adalah nyeri di daerah insisi, potensi terjadinya thrombosis, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka

kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah dan gangguan laktasi (Kurniawati dalam Utami, 2012).

Pada perubahan kondisi psikologis, seorang ibu post partum akan mengalami adaptasi psikologis post partum yaitu periode *taking in* (ibu pasif terhadap lingkungan), periode *taking hold* (ibu merasa khawatir akan ketidak mampuan merawat bayinya), dan periode *letting go* (ibu menerima tanggung jawab sebagai ibu) (Bahiyatun, 2009). Selain itu juga terdapat luka post op SC yang menimbulkan gangguan ketidaknyamanan /nyeri dan resiko infeksi yang dikarenakan terputusnya jaringan yang mengakibatkan jaringan terbuka sehingga memudahkan kuman untuk masuk yang berakibat menjadi infeksi.

Berdasarkan hasil survey data *sectio caesarea* dengan indikasi di RSUD purbalingga, angka kejadian SC dengan indikasi gagal induksi pada tahun 2012 sebanyak 107 pasien tahun 2013 sebanyak 143 pasien dan tahun 2014 sebanyak 177. Pada SC dengan indikasi gagal induksi 13 kasus, KPD 8 kasus, PEB 6 kasus, sungsang 6 kasus, letak lintang 5 kasus, gemeli 5 kasus, CPD 3 kasus, ruptur uteri 1 kasus, dan dengan komplikasi sebanyak 1 kasus.

Pada ibu post SC tidak dirawat dengan baik akan terjadi masalah kesehatan akan terbagi menjadi dua yaitu masalah langsung dan masalah tidak langsung, dimana masalah langsung tersebut seperti perdarahan dan yang lainnya. Sedangkan masalah tidak langsung seperti pemantauan dan pelayanan yang kurang memadai di rumah sakit. Berdasarkan uraian

diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat kasus *post section caesarea* dengan indikasi induksi gagal ke dalam Tugas Akhir dengan Judul : “Asuhan Keperawatan Nyeri Pada Ny.R dengan P2A0 Post Partum *Sectio Caesarea* dengan indikasi induksi gagal di Ruang Bougenvil RSUD dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. TujuanPenulisan

1. TujuanUmum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah menerapkan asuhan keperawatan dengan masalah utama nyeri akut pada Ny. R dengan P2A0post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I.gagal induksi di Ruang Bougenvile RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. TujuanKhusus *

- a. Informasi biografi pada klien Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I gagal induksi di Ruang Bougenvile RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- b. Melaksanakan pengkajian dan membuat analisa data pada klien Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I. gagal induksidi Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- c. Membuat diagnosa keperawatan pada klien Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I. gagal induksi di Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

- d. Membuat perencanaan keperawatan pada Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I. gagal induksi di Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- e. Melaksanakan tindakan keperawatan atas perencanaan keperawatan pada klien Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I. gagal induksi di Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- f. Mengevaluasi tindakan keperawatan dan mendokumentasikan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien Ny. R dengan P2A0 post partum *Sectio Caesarea* hari ke-1 A.I. gagal induksi di Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

3. Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara :

1. Observasi-partisipasi

Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi terhadap klien data dapat dilakukan dengan cara interaksi secara intensif antara perawat melalui kegiatan tanya jawab (wawancara) penelitian akan memperoleh data yang diperlukan. Saat wawancara dibutuhkan keahlian untuk membangun BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) untuk menanyakan hal-hal yang spesifik dari keadaan yang dihadapi pasien saat ini agar informasi yang diperoleh merupakan informasi yang akurat dan memang benar-benar diperlukan. Wawancara (anamnesa) dapat dengan pasien.

2. Wawancara

Melalui kegiatan tanya jawab (wawancara) penelitian akan memperoleh data yang diperlukan. Saat wawancara dibutuhkan keahlian untuk membangun BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) untuk menanyakan hal-hal yang spesifik dari keadaan yang dihadapi pasien saat ini agar informasi yang diperoleh merupakan informasi yang akurat dan memang benar-benar di perlukan. Wawancara dapat dilakukan terhadap pasien atau keluarga.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber baik berupa buku atau jurnal mengakses (*browsing internet*) atau sumber lain yang diperbolehkan terkait dengan asuhan keperawatan kepada pasien.

4. Catatan Rekam Medis

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah catatan tentang khusus pasien di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata purbalingga yang terdapat format-format dokumentasi maupun asuhan keperawatan pada pasien.

4. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Ruang Bougenvil RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Waktu

Waktu asuhan keperawatan dilakukan selama 2 hari pada tanggal 24 dan 25 Juni 2015.

5. Manfaat Penulisan

1. Bagi RSUD

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum *Sectio Caesarea* dengan indikasi *induksi gagal*.

2. Bagi perawat

Dapat menerapkan pada pada pasien dengan post partum *Sectio Caesarea* dengan indikasi *induksi gagal*.

3. Bagi pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang perawatan post operasi dan pengetahuan masa nifas serta dapat merawat diri sendiri selama di rumah sakit.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir Asuhan keperawatan Nyeri pada pasien Ny. R dengan post partum *Sectio Caesarea* dengan indikasi *induksi gagal* di Ruang Bougenvil RSUD Dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini memaparkan tentang latarbelakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tempat serta waktu dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA.

Bab ini akan memaparkan tentang persalian, konsep *Sectio Caesarea*, konsep post partum, induksi gagal dan post term.

BAB III : LAPORAN KASUS.

Bab ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB IV : PEMBAHASAN.

Menguraikan tentang pembahasan kasus dan pengkajian, analisa data, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan terkait dengan kasus.